

POTRET MENGHAFAAL AL-QURAN PADA SISWA SDIT KOTA LANGSA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN

Mulizar

IAIN Langsa, Aceh

Email: mulizar@iainlangsa.ac.id

Abstract

This paper discusses the process of memorizing the Koran which can improve students' ability to read the Koran. The purpose of this paper is to describe how the portrait of memorizing the Koran has a good influence on the ability to read the Koran in integrated Islamic schools in the city of Langsa. This paper is the result of a case study research using a descriptive analysis method with a qualitative approach, the main data sources are tests, observations and interviews, with supporting data sources in the form of important articles related to this theme. The results of this study explain that the process of implementing memorizing the Koran to improve the ability to read the Koran carried out by SDIT Langsa students is that students are divided into two levels, namely basic (Guidance) and intermediate (Tahsin). The students with basic level (guidance) get the memorization by listening (sima'i) from the teacher in class. The teacher mentally qinkan to students by repeating each verse that is read properly and correctly and followed by

students several times, according to the target of memorizing verses per day, and it turns out that in general students are able to memorize the Koran by listening (sima'i). Meanwhile, students with intermediate level (tahsin), acquire memorization by using an independent memorization method.

Keywords; memorizing, reading, and the qur'an

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang proses menghafal alquran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca alquran. Tujuan tulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana potret dari kegiatan menghafal alquran yang memberi pengaruh baik dalam kemampuan membaca alquran di sekolah-sekolah Islam terpadu di kota Langsa. Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian studi kasus (*case study*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, sumber data utama berupa tes, observasi dan wawancara, dengan sumber data pendukung berupa artikel-artikel penting terkait dengan tema ini. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Proses pelaksanaan menghafal Alquran untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang dilakukan siswa SDIT Langsa yaitu siswa dibagikan menjadi dua tingkatan yaitu dasar (Bimbingan) dan menengah (Tahsin). Adapun siswa dengan tingkatan dasar (bimbingan) memperoleh hafalan

dengan cara mendengar (*sima'ī*) dari guru di kelas. Guru tersebut *mentalqinkan* kepada siswa dengan pengulangan setiap ayat yang di baca secara baik dan benar serta diikuti oleh siswa beberapa kali, sesuai dengan target hafalan ayat perharinya, dan ternyata secara umumnya siswa mampu menghafal alquran dengan cara mendengar (*sima'ī*). Sedangkan siswa dengan tingkatan menengah (*tahsin*), memperoleh hafalan dengan metode hafalan mandiri.

Kata Kunci: menghafal, membaca, dan Alquran

PENDAHULUAN

Alquran merupakan tuntutan bagi orang islam dalam memahami akan kandungannya yang berdasarkan perintah dari Allah.¹ Sehingga alquran menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik aqidah, ubudiyah, muamalah, tuntunan akhlak dan hukum.² Untuk memahami berbagai macam kadungan alquran, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh seseorang adalah dengan membaca atau dalam istilah lain disebut dengan tilawah. Sehingga untuk dapat membaca alquran, seorang

¹ Mustopa Mustopa, "AL-SUNNAH DAN TAFSIR ALQURAN (Tinjauan Tentang Fungsi Dan Posisi Al-Sunnah Dalam Tafsir Alquran)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5, no. 01 (2017): 20, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4330>.

² Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*, ed. Pustaka Al-Kautsar (Jakarta, 2000).

muslim mulai sejak dini diajarkan dalam pendidikannya untuk mampu membaca alquran.³ Namun beberapa tahun terakhir ini, di kota langsa, Aceh marak dengan bumingnya sekolah-sekolah tahfidz terutama pada tingkatan sekolah dasar yang dikenal dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang memadukan antara pendidikan islam dengan pendidikan umum. Pada SDIT yang mencolok dari penerapan pendidikan islamnya adalah menghafal alquran yang bertujuan agar siswa mampu dalam membaca alquran sejak dini dengan metode menghafal.

Menghafal Alquran merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dan mendatangkan manfaat bagi penghafalnya dan orang yang menghafal dengan bersungguh-sungguh maka akan diberikan rahmat dari Allah swt.⁴ Namun hal yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana menghafal alquran itu secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan dalam membaca alquran. Seseorang yang ingin menghafalkan Alquran hendaknya membaca Alquran dengan benar terlebih dahulu. Maka dianjurkan agar penghafal alquran lebih dahulu lancar dalam membaca Alquran. Sebab kelancaran saat

³ Indah Indriani Tanjung et al., “Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 136, <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>.

⁴ Bobby Heribowo, *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum* (Sukoharjo: CV.Farishma Indonesia, 2014), 35.

membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Alquran. Seseorang yang sudah lancar membaca Alquran pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Alquran, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal. Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap bacaan alquran yang dibacakan.

Semua muslim dalam membaca alquran harus memiliki kemampuan dengan baik dan benar ketika membaca alquran yaitu secara tartil yang bahwa tartil merupakan cara membaca alquran dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf alquran sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan alquran.⁵ Agungnya membaca alquran terkadang tidak di barengi dengan pengetahuan yang cukup dari pembacanya, sehingga para pembaca alquran tiada menikmati akan bacaan alquran tersebut, padahal Allah akan memberikan kenikmatan daripada orang-orang yang larut dalam alquran tersebut. Membaca Alquran dengan benar sebagaimana diturunkan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah, namun kemampuan tilawah mayoritas umat Islam masih memprihatinkan, apalagi pada tingkat anak-

⁵ Sumardi, *Tadarus Al-Quran (The Hope The Fear)* (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), 9.

anak yang cenderung lebih banyak bermain dalam kesehariannya sehingga terkadang lupa membaca alquran dengan baik dan benar, hal ini masih terlihat dari rendahnya tingkat interaksi terhadap alquran, banyak faktor penyebab keadaan ini, diantaranya metode pengajaran yang kurang praktis, guru yang kurang berperan⁶ atau pribadi yang kurang motivasi⁷ dalam membaca alquran karena menyadari kelemahannya dalam *Tajwidul Quran* sehingga tidak tertarik untuk belajar membacanya.

Salah satu upaya melestarikan alquran di masyarakat saat ini yaitu dengan menghafal alquran dimulai dari sejak dini yaitu tingkat pendidikan pertama. Seorang penghafal Alquran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Alquran, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Menghafal Alquran itu bukan suatu hal yang mudah, maka dari itu para penghafal Alquran membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Alquran. Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan,

⁶ Cut Nya Dhin, "Efektifitas Strategi Reading a Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 97–107, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.3753>.

⁷ Hengki Satrisno, "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Alquran," *At-Ta'lim* 16, no. 1 (2017): 72–88.

tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan, terutama yang masih usia dini agar bisa menjadi seorang insan yang qurani dalam setiap aspek kehidupannya, oleh karena itu didalam pendidikan seorang anak harus ada sebuah pendidikan yang menawarkan kepada arah mengamalkan alquran melalui menghafal alquran. Salah satu dari model pembelajaran alquran, adalah dengan menghafalkan seluruh ayat-ayat alquran.

Pada kondisi semacam ini, SDIT penghafalan Alquran secara representatif telah membentuk sebuah ruang hidup yang kental dengan nuansa alquran. Ruang pendidikan di SDIT tersebut memberikan pola hidup yang sangat mempengaruhi persepsi Siswa-siswanya dalam memandang pembelajaran Alquran. Oleh sebab itu, peneliti melihat perlu dilakukan pembacaan terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran Alquran. Pola pembelajaran Alquran yang khas di SDIT ini telah mengakar dalam diri para Siswa dan berpengaruh kepada kemampuan siswa dalam membaca alquran. Salah satu permasalahan dalam menghafal Alquran pada siswa yaitu dalam hal pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang masih belum sesuai dengan makharijul huruf, namun mereka hafal ayat-ayat Alquran tersebut. Oeh karena itu tulisan ini akan memberikan gambaran bagaimana menghafal alquran itu memberikan pengaruh yang baik terhadap membaca Alquran.

Dalam membuat penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), karena pengumpulan datanya dilakukan langsung di beberapa lembaga pendidikan Islam yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang ada di Kota Langsa. Data yang diperoleh dari penelitian melalui sumber data yaitu *pertama*, tes kepada siswa-siswa SDIT yang ada di Kota Langsa secara *Random*. *kedua*, observasi sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran membaca dan menghafal Alquran dan *ketiga*, wawancara dengan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian.

DINAMIKA ANTARA MEMBACA DAN MENGHAFA ALQURAN

Membaca Alquran merupakan suatu proses mencari kebenaran dalam makhraj dan tajwidnya untuk mencapai kesempurnaan dalam membaca. Namun setelah membaca Alquran sudah dirasa benar yakni benar secara makhraj dan tajwidnya, selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya. Pengertian membaca sebenarnya adalah lebih dari hanya sekedar menyuarakan, namun juga memahami. Oleh karenanya jika kita membaca Alquran selayaknya kita memahami makna membaca Alquran. Ini pula yang dimaksudkan dalam membaca hal lain seperti membaca keadaan. Membaca Alquran ini dapat

dipahami bahwa dalam membaca Alquran ada makna memahaminya. Pun demikian dengan membaca fenomena di kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca disini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun

juga memahaminya. Membaca Alquran tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya, karena ia adalah kalam Allah swt., Allah swt., berfirman dalam QS. Hud [11]; 1, yaitu:

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ ءَايَتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

1. Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu,

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.⁸ Adapun problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca Alquran adalah sebagai berikut:

⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

1. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan siswa.

Peserta didik adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Anak didik memiliki perbedaan individu (*differensial individual*) baik disebabkan oleh factor pembawaan maupun lingkungan. Namun dalam membaca alquran siswa cenderung mengalami kesulitan dalam membaca alquran, disini perlu dilihat penyebab dan solusi yang harus diberikan pada siswa agar tetap selalu gemar dalam membaca alquran dengan baik dan benar. Terdapat beberapa indikator kemampuan membaca Alquran yang harus diperhatikan, sehingga dapat seseorang dapat membaca alquran secara baik dan benar yaitu sebagai berikut:

- a. Kefasihan dalam membaca Alquran

Fasih dalam membaca Alquran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Alquran.⁹ Oleh karena itu, diharapkan ketika membaca alquran diharapkan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan posisinya serta sesuai dengan sifat-sifat daripada huruf hijaiyah yang ada.

- b. Ketepatan pada tajwidnya

⁹ Junaidi Junaidi and Baiq Mulianah, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2021): 199–215, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2949>.

Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya. Ilmu tajwid didalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun atau tanwin, mim sukun, huruf mad dan sebagainya. Tujuan dari ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktikkan kaidah-kaidah ketika membaca Alquran, bukan hanya untuk dihafalkan saja.

c. Ketepatan pada makhrajnya

Orang yang membaca Alquran sebelum praktek membaca Alquran hendaknya harus mengetahui makharijul huruf dan sifatul huruf.

d. Kelancaran membaca Alquran

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Alquran. Kelancaran membaca Alquran berarti mampu membaca Alquran dengan lancar, fasih, baik, dan benar.

2. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi.

Tingkat penguasaan dan pengembangan membaca alquran pada setiap orang terbentuk dari seorang guru yang memberikan pengajaran pada dirinya. Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Dan juga senantiasa mengembangkannya, dalam arti selalu meningkatkan

kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai anak didik. Hal itu jelas berpengaruh pada penguasaan dan pengembangan materi serta pola mengajar guru yang cenderung monoton dan terkesan seadanya. Selain itu, fasilitas untuk pengembangan materi pun terbatas. Sehingga menghambat pengembangan materi terutama pengembangan materi untuk materi tambahan.¹⁰

Berbeda dengan menghafal alquran, yang mana menghafal aquran merupakan sebuah upaya mengingat dan memantapkan bacaan alquran, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan ingatan yang kuat. Namun pada saat ini telah bumingnya menghafal aquran menjadi suatu kewajiban pada diri seorang muslim, yang pada akhirnya sejak usia dini anak-anak sudah diajarkan untuk menghafal alquran dengan perlahan-lahan. Akan tetapi, yang patut menjadi perhatian bahwa bagaimana menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan membacanya dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada, bukan hanya sekedar menghafal tanpa ada kaidah dan tuntunan sesuai dengan perintah membaca dengan bai dan benar.

¹⁰ Ali Muhsin, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito,” *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.

Fenomena menghafal alquran telah menjadi hal yang biasa di masyarakat, dikarenakan keutamaan menghafal alquran sangatlah banyak yang Allah berikan. Menghafal alquran pada kebiasaannya membutuhkan proses dan waktu yang lama, sehingga seseorang yang ingin menghafal alquran harus memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya serta lingkungan yang berbeda dengan lingkungan yang pada umumnya.¹¹

POTRET KEMAMPUAN SISWA SDIT LANGSA DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL ALQURAN

Kemampuan dalam membaca Alquran merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, yaitu benar secara *makhrajul huruf* dan tajwidnya. Kemampuan dibangun atas dasar kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada diri seseorang, berarti seseorang tersebut sudah siap untuk melakukan hal itu. Kemampuan membaca Alquran perlu diperhatikan oleh pendidik, baik orang tua, atau guru. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal membaca alquran, maka peneliti menentukan terlebih dahulu indikator penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam

¹¹ Ayu Faliha and Ahmad Mujab Masykur, "Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Alquran (Sebuah Studi Fenomenologis)," *Jurnal Empati* 4, no. 3 (2015): 7–12.

membaca alquran. Adapun indikator penilaian dalam hal kemampuan mahasiswa pada membaca Alquran adalah:

1. Kelancaran, yang terdiri dari;
 - a. Panjang pendek bacaan
 - b. Tidak terbata-bata
2. Kefashian, yang terdiri dari;
 - a. sesuai dengan *makharijul huruf*
 - b. Sesuai tajwid dasar seperti Alif lam, izhar, ikhfa, Mad Arid Lissukun, dan lain sebagainya.

Peneliti memaparkan bentuk pembahasan terkait indikator kemampuan membaca Alquran terhadap siswa dengan memberikan soal tes kepada siswa SDIT kota Langsa, dengan harapan mereka memahami terlebih dahulu apa saja yang menjadi unsur penilaian dalam membaca alquran, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

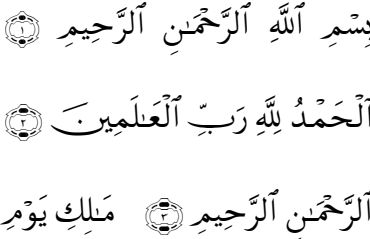
Tabel 1. Indikator Kemampuan Membaca Alquran

No	Indikator Kemampuan Membaca Alquran	Indikator Capaian Kompetensi Siswa	Bentuk Soal
1.	Kelancaran	Diharapkan siswa mampu membedakan	❖Coba bacakan

		Panjang pendek Bacaan	QS.al-fatihah.?
		Diharapkan siswa tidak terbata-bata dalam membaca Alquran	❖Pilihlah dua (2) surat berikut ini: 1. QS. Ad-huha
2.	Kefasihan	Diharapkan siswa mampu membaca huruf hijaiyah dalam bacaan Sesuai <i>makharijul huruf</i>	2. QS. Al-Alaq 3. QS.al-Zalزالah
		Diharapkan siswa mampu membaca bacaan alquran Sesuai tajwid dasar seperti Alif lam, izhar, ikhfa, Mad Arid Lissukun, dan lain sebagainya.	4. QS. at-takatsur

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada beberapa indikator kemampuan membaca Alquran yang diterapkan pada beberapa surat Alquran yang di ujikan kepada siswa SDIT di Kota Langsa yang meliputi unsur utama yaitu kelancaran dan kefasihan dalam membaca alquran. Pada dasarnya siswa membaca alquran berawal dari hafalan-hafalan yang setiap hari mereka ulang-ulang dan *murajaah* dengan guru serta teman-temannya.¹² Untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca Alquran yang berawal dari menghafal alquran yang diterapkan pada siswa SDIT Kota Langsa dalam beberapa surat Alquran dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 1.1: Hasil analisis Deskripsi kemampuan siswa SDIT Kota Langsa dalam membaca QS. Al-Fatihah

Kemampuan siswa dalam membaca	Ayat alquran yang dibaca
1. Siswa lancar dalam membaca QS. Al-Fatihah, namun masih salah dalam hal panjang pendeknya sebuah kalimat pada QS. Al-Fatihah.	 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ

¹² Hasil wawancara dengan beberapa guru SDIT Kota Langsa

2. Dalam hal <i>fashahah</i> siswa masih ada yang kurang ketika membaca QS.Al-Fatihah sebagai bukti siswa salah dalam <i>makharijul huruf</i> dan sifatul huruf.	اَلدِّينِ ﴿١﴾ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْزُ ﴿٢﴾ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ﴿٣﴾ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ ﴿٤﴾
--	--

TABEL 1.2. Hasil analisis Deskripsi kemampuan siswa SDIT Kota Langsa dalam membaca QS. Ad-Dhuha

Kemampuan siswa dalam membaca	Ayat alquran yang dibaca
1. Siswa sudah lancar dalam membaca QS. Ad-Dhuha, namun masih keliru dalam hal panjang pendeknya terutama pada ayat ke	وَالْضُّحٰى ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ اِذَا سَجٰى ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى ﴿٣﴾ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْاٰوَلٰى ﴿٤﴾

tujuh (7) sampai ayat sepuluh (10). 2. Dalam hal <i>fashahah</i> siswa masih kurang ketika membaca QS. Ad-Dhuha sebagai bukti siswa salahdalam <i>makharijul huruf</i> dan sifatul huruf. Terutama pada huruf dhad (ض) dibaca dal (د)	وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ۝٦ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۝٧ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ۝٨ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝٩ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝١٠ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝١١
---	--

TABEL 1.3. Hasil analisis Deskripsi kemampuan siswa SDIT Kota Langsa dalam membaca QS. Al-'Alaq

Kemampuan siswa dalam membaca	Ayat alquran yang dibaca
1. Siswa sudah lancar dalam membaca QS. Al-'Alaq, namun masih keliru dalam hal panjang pendeknya	اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ

terutama pada akhir kalimat yang dibaca panjang, seharusnya dibaca pendek. Seperti pada ayat 1-5. 2. Dalam hal <i>fashahah</i> siswa masih keliru ketika membaca QS. Al-'Alaq terutama dalam hal <i>makharijul huruf</i> dan <i>sifatul huruf</i>. Pada makharijul huruf siswa keliru pada ayat pertama, terkait pengucapan huruf qaf (ق) yang dibaca kaf (ك). Sedangkan pada sifatul huruf siswa keliru terkait pengucapan qalqalah yang dibaca tanpa qalqalah.	وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيَطْغَىٰ ﴿٤﴾ أُن رَّءَاهُ اسْتَعْصَىٰ ﴿٥﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٦﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٧﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ اهْدَىٰ ﴿٩﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١١﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بَأْنِ اللَّهِ يَرَىٰ ﴿١٢﴾ كَلَّا لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٣﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٤﴾ فَلْيَدْعُ
--	---

	 نَادِيَهُ سَدَّعُ الزَّبَانِيَّةَ  كَلَّا لَا تُطِيعُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ  
--	--

Dari hasil uji test kemampuan membaca alquran siswa diatas pada setiap surat yang siswa baca yaitu QS.Al-Fatihah, QS. Ad-Dhuha dan QS.Al-'Alaq, maka diperoleh hasil analisis tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda yaitu sebagian besar mereka sudah mampu dalam membaca alquran walaupun ada beberapa diantaranya yang masih memerlukan bimbingan dalam membaca alquran. Setelah meakukan uji kemampuan dari beberapa siswa tentang soal-soal diatas maka didapatkan hasil bahwa diperoleh rata-rata skor kemampuan siswa adalah 77, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca alquran termasuk dalam kategori yang baik. Sehingga dapat di nilai bahwa kemampuan siswa SDIT Kota Langsa dalam membaca Alquran dengan predikat Baik. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang membimbing siswa dalam membaca Alquran yaitu;

"Pada umumnya kemampuan siswa dalam membaca alquran dengan baik dan benar masih standar artinya pada tingkatan menengah dan ada yang sudah dalam

tahap *tahsin*, namun ada beberapa siswa yang kemampuannya masih sangat perlu bimbingan, yaitu tingkat dasar".¹³

Melihat dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tingkatan kemampuan siswa berbeda-beda, namun sudah dapat di kategorikan baik dalam membaca alquran. Kemudian berdasarkan data dokumen yang terdahulu diperoleh peneliti dari guru, bahwa dapat dilihat berapa tingkat kuantitas dari yang tingkat tahsin, menengah dan dasar. Berdasarkan data dokumen tersebut, maka dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

TABEL: 1.4 Hasil Analisis Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Berdasarkan Kualitas Kemampuannya

No	Kategori	F	P
1	Tahsin	238	37%
2	Menengah	183	28 %
3	Dasar	228	35%
Jumlah		649	100%

¹³ Hasil wawancara dengan beberapa guru SDIT Kota Langsa

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan siswa dalam membaca alquran 37% yang sudah mampu (tahsin) sedangkan sebagian besarnya 28% tingkat menengah, dan yang dasar 35%. Jadi, berdasarkan data-data diatas yaitu uji test, observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca alquran siswa SDIT Kota Langsa dengan predikat Baik.

Selanjutnya, menganalisis tentang kemampuan menghafal Alquran pada siswa SDIT Kota Langsa. Menghafal alquran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan untuk menjadi seorang hafiz, bukan hanya sekedar hafal namun harus terpatir dalam jiwa seorang hafiz, untuk selalu memerhatikan hafalannya, mulai dari kelancaran hafalan dan seluruh seluk beluk tentang bacaan. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal menghafal Alquran, maka peneliti menentukan terlebih dahulu indikator penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Alquran. Diantara syarat menghafal Alquran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa sehingga, kemampuan menghafal Alquran seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Alquran bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau di ingat langsung bisa. Oleh karena itu, kemampuan menghafal Alquran seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran dalam menghafal

Alquran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*. Peneliti memaparkan bentuk pembahasan indikator kemampuan menghafal Alquran terhadap soal tes kepada siswa SDIT Kota Langsa pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Indikator Kemampuan Menghafal Alquran

No	Indikator Kemampuan Menghafal Alquran	Indikator Capaian Kompetensi Siswa	Bentuk Soal
1	Kelancaran dalam menghafal alquran	Diharapkan siswa mampu menjaga hafalan dari kelupaan.	• Coba bacakan hafalkan QS. An-Naba • Coba hafalkan QS. Al-Mulk.
		Diharapkan siswa mampu menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya,walaupun ada yang salah, kalau di ingat langsung bisa kembali.	
2	Kesesuaian bacaan	Diharapkan siswa mampu membaca huruf hijaiyah dalam bacaan Sesuai <i>Makharijul</i> huruf	

	dengan kaidah ilmu tajwid	(tempat keluarnya huruf)	
		Diharapkan siswa mampu menghafal bacaan Alquran Sesuai <i>Shifatul</i> huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)	
		Diharapkan siswa mampu menghafal bacaan Alquran Sesuai <i>Ahkamul</i> huruf (hukum atau kaidah bacaan)	
		Diharapkan siswa mampu menghafal Alquran Sesuai <i>Ahkamul mad wa Qashr</i> (hukum panjang dan pendeknya bacaan)	
3	Fashahah	<i>Al-wafu wa al-ibtida'</i>	

		(kecepatan berhenti dan memulai bacaan Alquran)	
		<i>Mura'atul huruf wa alharakat</i> (menjaga keberadaan huruf dan harakat	
		<i>Mura'aatul kalimah wa al-ayat</i> (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa beberapa indikator kemampuan menghafal Alquran yang diterapkan pada beberapa surat Alquran yang di ujikan kepada siswa SDIT Kota Langsa. Untuk melihat sejauh mana kemampuan menghafal Alquran yang diterapkan pada siswa SDIT Kota Langsa dalam beberapa surat Alquran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 1.5. Hasil Analisis tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Alquran

No	Kategori	F	P
----	----------	---	---

1	Kelancaran Dalam Menghafal Alquran	17	48%
2	Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	11	32 %
3	<i>Fashahah</i>	7	20%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan siswa dalam menghafal alquran dengan kategori penilaian yaitu kelancaran dalam menghafal Alquran yaitu 48% sedangkan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid 32 % dan fashahah 20 %. Ini menunjukkan bahwa siswa dalam menghafal alquran itu bervariasi dalam melafalkan bacaan alquran, ada yang menghafal saja, tanpa memperhatikan tajwid dan fashahah, dan ada juga yang memperhatikannya. Kemudian peneliti menemukan data wawancara terkait dengan menghafal siswa SDIT Kota Langsa yaitu:

"Pada umumnya kemampuan siswa dalam menghafal alquran dengan baik dan benar sudah pada tingkatan menengah dan ada yang sudah dalam tahap *tahsin*, ini terlihat ketika siswa diberikan *maqra'* (tempat baca) hafalan dengan waktu yang ditentukan, maka siswa antusias dalam menghafal, walaupun ada diantara siswa yang kurang dalam memerhatikan tajwid dan

fashahah bacaan alquran, sehingga guru selalu mengingatkan siswa, apabila didalam proses penyectoran hafalan terdapat kekurangan dari segi tajwid dan fashahah bacaan alquran".¹⁴

Jadi, berdasarkan data-data diatas yaitu uji test dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal alquran siswa SDIT Kota Langsa berada pada kategori Baik artinya kemampuan menghafal Alquran siswa SDIT Kota Langsa baik dalam hal kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

PROSES PELAKSANAAN MENGHAFAAL ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DIKALANGAN SISWA SDIT KOTA LANGSA

Berdasarkan observasi peneliti di SDIT di wilayah Kota Langsa, peneliti menemukan bahwa di SDIT Kota Langsa memiliki dua tingkatan dalam pembelajaran hafalan alquran yaitu dasar (Bimbingan) dan menengah (Tahsin). Tingkatan dasar (bimbingan) adalah tingkatan yang dilalui oleh siswa yang belum bisa membaca alquran, masih dalam tahap mengenal huruf hijaiyah (makharijul huruf), fashahah, panjang pendek bacaan (Mad), dan tidak terbata-bata. Tingkatan ini berada pada siswa pada tingkatan kelas I

¹⁴ Hasil wawancara dengan beberapa guru SDIT Kota Langsa

sampai kelas III. Sedangkan tingkatan menengah (Tahsin) adalah tingkatan yang dilalui oleh siswa yang mampu membaca alquran, tetapi masih terdapat kekurangan terkait dengan fashahah, dan panjang pendek bacaan (Mad). Tingkatan ini berada pada siswa pada tingkatan kelas IV sampai kelas VI.

Peneliti juga menemukan bahwa siswa dengan tingkatan dasar (bimbingan) memperoleh hafalan dengan cara mendengar (sima'i) dari guru di kelas. Guru tersebut mentalqinkan kepada siswa dengan pengulangan setiap ayat yang di baca secara baik dan benar serta diikuti oleh siswa beberapa kali, sesuai dengan target hafalan ayat perharinya. Hal ini menjadi sebuah temuan bagi peneliti bahwa siswa mampu menghafal alquran dengan cara mendengar (sima'i), walaupun siswa tersebut belum mampu membaca alquran sehingga dapat disimpulkan bahwa, metode yang diterapkan guru dapat mempengaruhi hafalan alquran siswa. Hal tersebut juga berpengaruh kepada kemampuan membaca alquran siswa di tingkat berikutnya yaitu menengah (tahsin). Siswa yang sudah mampu menghafal beberapa surat juz 30 pada tingkat dasar akan memudahkan siswa dalam membaca alquran dengan baik dan benar ketika ia menjumpai *maqra'* (tempat bacaan) bacaan ayat tersebut yang telah di hafal, sehingga membuat siswa tersebut menjadi mampu membaca alquran secara baik dan benar.

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca alquran setelah siswa diberikan hafalan dengan metode mendengar (sima'i) sekaligus mengulang (murajaah). Sedangkan siswa dengan tingkatan menengah (tahsin), memperoleh hafalan dengan metode hafalan mandiri yaitu guru (wali kelas) memberikan tugas hafalan pada maqra' (tempat baca) yang telah ditentukan. Kemudian siswa diberikan tempo waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya siswa yang sudah menghafal surat yang telah ditentukan, melakukan penyeteroran hafalan pertama kepada guru (wali kelas). Sebagai tahap awal, guru (wali kelas) memeriksa hafalan dan bacaan alquran siswa dengan cara mengidentifikasi berupa tajwid, fashahah, sifatul huruf dan kelancaran hafalan.

Kemudian guru (wali kelas) memberikan penilaian dengan memberikan komentar pada bacaan dan hafalan alquran siswa tersebut, bila ada kekurangan maka guru mentahsinkan kembali bacaan alquran yang telah dibacakan oleh siswa dan guru (wali kelas) mengambil keputusan, apakah siswa tersebut layak atau tidak untuk menyeter hafalan tahap dua dengan guru tahfiz. Siswa yang belum layak (bagus) hafalan dan bacaannya maka siswa tersebut diberikan waktu kembali untuk membenarkan (mentahsinkan) bacaan dan hafalan alquran tersebut kepada guru (wali kelas). sedangkan siswa yang sudah layak dapat menyeter hafalan alquran kepada guru tahfiz. Guru tahfiz

memeriksa sejauh mana kemampuan hafalan dari segi kelancaran, tajwid, fashahah dan sifatul huruf. Penilaian dan keputusan tersebut terlampir dalam bentuk kartu hafalan siswa.

Hasil analisis temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode hafalan mandiri ini dilakukan dengan dua tahapan penyeteroran yaitu penyeteroran pada wali kelas dan guru tahfiz, hal tersebut bermanfaat untuk siswa agar melakukan pengulangan (Murajaah) secara mendalam yang mencakupi tajwid, fashahah, sifatul huruf, terpatri dalam jiwa bacaan alquran, dan melancarkan bacaan alquran. Berdasarkan manfaat yang telah di paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tingkatan menengah (tahsin) menggunakan metode hafalan mandiri dengan dua tahapan penyeteroran dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran secara baik dan benar. Jadi, berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, hafalan Alquran pada tingkat dasar dan menengah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa di SDIT Kota Langsa.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca dan menghafal alquran siswa SDIT Kota Langsa meliputi kategori baik artinya kemampuan membaca dan menghafal Alquran siswa SDIT Kota Langsa, baik dalam hal kelancaran, kesesuaian bacaan

dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah* pada umumnya. Proses pelaksanaan menghafal Alquran untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang dilakukan siswa SDIT Langsa yaitu siswa dibagikan menjadi dua tingkatan yaitu dasar (Bimbingan) dan menengah (Tahsin). Adapun siswa dengan tingkatan dasar (bimbingan) memperoleh hafalan dengan cara mendengar (*sima'i*) dari guru di kelas. Guru tersebut *mentalqinkan* kepada siswa dengan pengulangan setiap ayat yang di baca secara baik dan benar serta diikuti oleh siswa beberapa kali, sesuai dengan target hafalan ayat perharinya, dan ternyata secara umumnya siswa mampu menghafal alquran dengan cara mendengar (*sima'i*). Sedangkan siswa dengan tingkatan menengah (*tahsin*), memperoleh hafalan dengan metode hafalan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Edited by Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2000.
- . *Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Dhin, Cut Nya. “Efektifitas Strategi Reading a Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 97–107.

<https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.3753>.

Faliha, Ayu, and Ahmad Mujab Masykur. “Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Alquran (Sebuah Studi Fenomenologis).” *Jurnal Empati* 4, no. 3 (2015): 7–12.

Heribowo, Bobby. *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV.Farishma Indonesia, 2014.

Junaidi, Junaidi, and Baiq Mulianah. “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur’an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab.” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2021): 199–215. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2949>.

Muhsin, Ali. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito.” *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.

Mustopa, Mustopa. “AL-SUNNAH DAN TAFSIR ALQURAN (Tinjauan Tentang Fungsi Dan Posisi Al-Sunnah Dalam Tafsir Alquran).” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5, no. 01 (2017): 19. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4330>.

Satrisno, Hengki. “Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Alquran.” *At-Ta’lim* 16,

Mulizar, Protet Menghafal Alquran Pada Siswa SDIT

no. 1 (2017): 72–88.

Sumardi. *Tadarus Al-Quran (The Hope The Fear)*. Pesantren Ulumul Qur'an, 2009.

Tanjung, Indah Indriani, Nurhayati, Raudatul Jannah, and Rini Febriani Sari. "Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>.